

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

Rosita B Toleng¹, Raflin Hinelyo², Moh. Agus Salim Monoarfa³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

Email: rositabt1504@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of financial literacy and financial attitudes on financial management behavior of students of the faculty of economics, state university of gorontalo. Data collection techniques in this study used a questionnaire with a student population of the faculty of economics, gorontalo state university, 605 respondents. The sampling technique used the slovin formula, namely as many as 86 respondents. In this research, the data source used is primary data. The instrumen used in this study uses the likert scale method. The analytical test tools used in this study are validity test, reliability test, classic assumption test, and hypothesis testing. The results showed that the data used the statistical package for the social science (SPSS) calculation and obtained a significant value of $0,000 < 0,05$ and a t-count value of $4,666 > t$ -table $1,663$ which can be concluded that financial literacy and financial attitudes influence financial management behavior.*

Keywords: *Financial Literacy; Financial Attitudes; Financial Management Behavior*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri gorontalo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan populasi mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri gorontalo 605 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 86 responden. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode skala likert. Alat uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan data dengan menggunakan perhitungan statistical package for the social science (SPSS) dan diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $4,666 > t$ -tabel $1,663$ yang dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan; Sikap Keuangan; Perilaku Manajemen Keuangan*

PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan dapat diartikan sebagai sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang Pendidikan Literasi Keuangan pengelolaan keuangan pribadi ataupun keluarga yang membuat seseorang mempunyai kuasa, pemahaman dan keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil. Literasi keuangan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan materi. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memilah kebutuhan keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan bijak untuk peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian secara umum. Manurung (2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Vitt et al. (2000) adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang akan mempengaruhi kesejahteraan material.

Sikap keuangan merupakan sikap yang dimunculkan individu saat individu tersebut memandang permasalahan keuangan pribadinya yang diukur melalui sebuah pertanyaan atau opini. Sikap keuangan sendiri memiliki enam konsep yang diantaranya adalah obsesi, kekuatan, tenaga, ketidakpuasan, Penyimpanan, dan Keamanan. Semakin tinggi sikap keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat Humaira & Sagoro, (2018)

Shefrin, (2002) menjelaskan bahwa perilaku manajemen keuangan adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi dapat mempengaruhi tingkah laku keuangan. Perilaku manajemen keuangan itu sendiri disebabkan oleh makin tingginya keinginan yang dimiliki oleh individu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya yang disesuaikan dengan pendapatan yang dimiliki (Kholilah & Iramani, 2013). Agus Sartono (2010:1) Manajemen keuangan adalah sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembayaran investasi atau pembelanjaan secara efisien. menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut.

Permasalahan yang muncul di kalangan mahasiswa adalah belum memiliki penghasilan pribadi sehingga hal tersebut yang menjadi hambatan terkait dengan literasi keuangannya, tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa dikarenakan oleh berbagai faktor. Adapun terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa itu sendiri menurut Chen dan Volpe (1998) menunjukkan bahwa disiplin akademis, jenis kelamin, etnis, dan pengalaman kerja merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan literasi keuangan, sedangkan Cude, et al (2006) menemukan adanya hubungan antara karakteristik demografi (jenis kelamin, etnis, status perkawinan orang tua, lama kuliah, IPK, kepemilikan kartu kredit) dengan literasi keuangan mahasiswa. (Widayati, 2009) berpendapat bahwa keputusan keuangan yang di ambil oleh setiap individu meliputi berapa jumlah uang yang harus di konsumsi dalam setiap periode, dan jika ada kelebihan terhadap sejumlah uang tersebut apakah di gunakan untuk berinvestasi atau di habiskan untuk di konsumsi.

Sebagian besar mahasiswa beban hidupnya masih ditanggung oleh orang tua/walinya. Setiap bulannya mereka mengandalkan kiriman uang untuk keperluan hidupnya. Sikap mahasiswa dalam mengalokasikan uang dari orang tua/wali tergantung dari perilaku masing-masing. Ada kelompok mahasiswa yang membelanjakan semua uang kiriman dari orang tuanya, bahkan mereka selalu meminta kiriman tambahan. Namun, ada juga kelompok mahasiswa lain yang mendapat kiriman bulanan dari orang tuanya sebagian disisihkan untuk belajar berinvestasi. Perilaku mereka dalam membelanjakan uang tergantung pada pengetahuan keuangan yang dimiliki. Hal tersebut yang akan membuat orang memiliki motivasi yang berlainan dalam memegang uang. Perbedaan perilaku tersebut yang menurut Nofsinger (2001) yang akan membuat penentuan keuangan (*financial setting*) yang berbeda-beda setiap orang. Pemilihan penentu keuangan yang buruk dapat berdampak negatif dan akan berlanjut dalam jangka panjang.

Sementara masalah lain juga dalam memegang uang yang paling banyak dialami oleh para mahasiswa khususnya yang tidak serumah dengan orang tuanya. Persoalan pengetahuan belum membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan bukan suatu jaminan mahasiswa tepat menentukan keuangannya. Braunstein dan Welch (2002) mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Beberapa bukti lain menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku yang lebih rumit seperti peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis menghasilkan perbaikan perilaku. Riset ini menganalisis bagaimana pola perilaku mahasiswa khususnya dalam perilaku keuangan. Hal ini karena mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara finansial. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mereka masih bingung dalam menentukan kebijakan keuangannya. Banyak alasan mahasiswa tidak dapat secara bijaksana mengatur keuangannya disebabkan karena kebanyakan belum memiliki pendapatan sendiri, serta cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulan. Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah fenomena perilaku yang konsumtif yang berkembang. Aryani (2006) menyatakan masyarakat dalam kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan yang sesungguhnya. Perilaku konsumtif ini mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa memperhatikan skala prioritas. Kendala-kendala yang dihadapi bisa karena keterlambatan kiriman dari orang tua/wali, atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya, yang disebabkan

habisnya dana akibat kebutuhan tak terduga, ataupun disebabkan pengelolah keuangan pribadi yang salah (tidak ada penganggaran), serta gaya hidup serta pola konsumsi boros.

Kebiasaan mahasiswa dalam mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang paling sering terjadi. Kebiasaan tersebut, bukan karena mereka tidak mendapat pengetahuan mengenai keuangan melainkan pergaulan (gaya hidup mewah) dikalangan mahasiswa. Pergaulan yang dimaksudkan adalah pergaulan yang masih menunjukkan kemewahan antar mahasiswa. Dengan demikian, seorang mahasiswa dapat memiliki prestise diantara teman yang lain. Menurut Braunstein dan Welch (2002) menambahkan pemilihan keuangan yang buruk dapat memiliki efek negatif, dan kadang-kadang konsekuensinya dalam jangka panjang. Kebiasaan buruk dalam menentukan keuangan mahasiswa tersebut akan menyulitkan mereka dalam memilih uangnya akan dikeluarkan dalam hal apa. Karena masih banyak mahasiswa belum mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Perry dan Morris (2005) menyebutkan bahwa faktor psikologis, seperti *locus of control*, dapat memediasi dampak dari pengetahuan keuangan terhadap perilaku itu. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan adalah penting, tapi pertanyaannya tetap mengenai sifat yang tepat dari pengetahuan ini berdampak pada keuangan secara keseluruhan. Faktor lainnya menurut Lim dan Teo (1997) menunjukkan bahwa seseorang yang berbeda secara jenis kelamin akan memiliki pandangan yang berbeda dalam perilaku penggunaan uang yang dimilikinya. Faktor status sosial ekonomi orang tua juga dapat memberi pengaruh terhadap anaknya baik pria maupun wanita. Mahasiswa dengan status sosial ekonomi orang tua yang tinggi, dapat memiliki sikap bahwa mereka dapat memiliki apapun yang mereka inginkan.

Mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah mampu menerapkan hidup hemat dan lebih berhati-hati dalam masalah keuangan. Ahmadi (2007) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Pada mahasiswa yang sudah bekerja dan tidak lagi menerima uang dari orang tua akan lebih peka dalam mengatur keuangannya. Perilaku mahasiswa yang sudah bekerja berbeda dengan mahasiswa yang belum bekerja karena mereka lebih dapat menghargai uang. Mereka lebih mengerti bagaimana susahnya dalam mendapatkan uang, berbeda dengan mahasiswa yang mendapatkan uang hanya dengan meminta kepada orang tua/wali. Perbedaan perilaku ini menunjukkan perbedaan perilaku mahasiswa dalam menentukan keputusan keuangannya. Faktor perilaku mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah dewasa secara pemikiran berbeda dengan mahasiswa yang masih mengalami peralihan dari remaja ke dewasa. Sebenarnya pola konsumsi seseorang mulai terbentuk dari masa remaja, masa remaja adalah masa ketika seseorang itu ingin dirinya diakui oleh sekelilingnya. Menurut Mangkunegara (2005) dalam Yustisisari (2009), bagi produsen usia remaja adalah salah satu pasar yang potensial, hal ini dikarenakan pada usia remaja pola konsumsi terbentuk.

Sikap boros dari mahasiswa merupakan masalah yang sering dihadapi. Pada umumnya setiap orang khususnya mahasiswa akan melakukan kegiatan konsumsi dan suka terhadap hal yang mengarah kepada konsumtif, seperti suka berbelanja. Aspek boros serta tidak mampu mengenali perbedaan antara keinginan dan kebutuhan yang sering terjadi saat mahasiswa berkonsumsi merupakan indikasi perilaku konsumtif. Pada awalnya mahasiswa sudah merencanakan untuk mengonsumsi barang-barang tertentu, namun pada saat tiba di pusat perbelanjaan atau mall, maka terdapat motivasi lain yang memengaruhi mereka dalam memilih barang atau jasa yang akan dikonsumsi. Hal tersebut yang membuat mahasiswa berperilaku konsumtif, melakukan konsumsi tiada batas karena mementingkan keinginannya daripada kebutuhannya. Chen and Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok, yaitu 1) < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah 2) 60%–79%, yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang dan 3) > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Pengkategorian ini didasarkan pada presentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan.

Tingkat literasi keuangan di Indonesia berada dalam tingkat yang rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal tersebut juga terungkap dalam survei yang dilakukan oleh Visa (2012) mengenai Visa International Financial Literacy Baro meter yang dilakukan di 28 negara. Survei tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi ke-27 dengan skor 27,7 berada di bawah negara Vietnam dan di atas negara Pakistan. Adapun di peringkat tiga teratas dari survei tersebut adalah Brazil, Meksiko, dan Australia. Survei dilakukan terhadap 25.500 partisipan di 28 negara sepanjang februari–April 2012. Otoritas jasa keuangan (OJK) menjelaskan kondisi akses masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan formal masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara

di Asia. Berdasarkan data yang diteliti oleh Worldbank (2011), Indonesia menempati posisi ke-6 dari enam negara Asia dengan persentase sebesar 20% dan berada di bawah negara Filipina.

Chen and Volpe (1998) melakukan penelitian tentang literasi keuangan dengan responden sebanyak 924 mahasiswa dan menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berada dalam kategori yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menjawab 53% dari pertanyaan dengan benar. Nababan dan Sadalia (2012) melakukan penelitian dengan jumlah responden sebanyak 97 mahasiswa. Sampel yang diambil merupakan mahasiswa S-1 (Strata I) Fakultas Ekonomi yang masih aktif dari angkatan 2008 sampai dengan 2011. Dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa sebesar 56,61% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial masih berada dalam kategori yang rendah. Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 400 mahasiswa yang masih aktif menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berada dalam kategori yang rendah.

Seorang individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dan bisa mengelola keuangan peribadinya dengan baik maka hal ini menunjukkan perilaku keuangannya sehat, dan bisa memprioritaskan antara dua hal yaitu yang berkaitan dengan kebutuhan dan keinginannya semata. (Atikah & Kurniawan, 2021) Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan *Financial Self Efficacy* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Manajemen keuangan merupakan hal yang penting untuk dipelajari setiap orang. Kemampuan untuk mengelola keuangan dapat menentukan bagaimana setiap individu hidup di masa depan. Manajemen keuangan yang baik dapat membantu meningkatkan tingkat kesejahteraan Rakyat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan efikasi diri keuangan terhadap keuangan perilaku manajemen pada karyawan PT. Industri Panarub. Penelitian ini bersifat asosiatif penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri gorontalo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan populasi mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri gorontalo 605 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 86 responden. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode skala likert, metode pengumpulan data yang digubakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang berkenan dengan penelitian yang dilaksanakan mencakup beberapa metode diantaranya yaitu: observasi, kuesioner (angket) dan studi pustaka.

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variable:

Tabel 1. Hasil Pengujian statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
Literasi Keuangan	86	81	110	98.80	6.960
Sikap Keuangan	86	59	80	72.33	5.132
Perilaku manajemen keuangan	86	63	90	80.37	6.542
Valid N (listwise)	86				

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat terdapat sebanyak 3 variabel penelitian yang digunakan dengan total 86 data observasi. Pada tabel tersebut, masing-masing variabel memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean, dimana semakin kecil nilai standar deviasi dari nilai mean yang berarti bahwa variasi nilai data hampir sama.

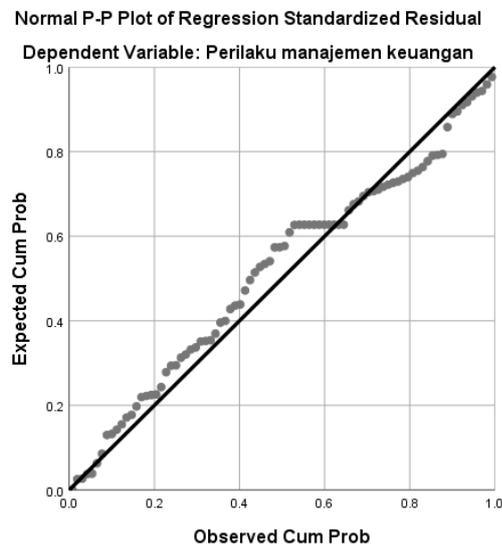
- a. Variabel literasi keuangan memiliki nilai standar deviasi sebesar 6.960 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 98.80. yang berarti bahwa variasi data literasi keuangan antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang relatif sama. Adapun perolehan nilai maksimumnya adalah 110 dan nilai minimumnya adalah 81.
- b. Variabel sikap keuangan memiliki nilai standar deviasi sebesar 5.132 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 72.33. yang berarti bahwa variasi data sikap keuangan antara

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang relatif sama. Adapun perolehan nilai maksimumnya adalah 80 dan nilai minimumnya adalah 59.

- c. Variabel sikap keuangan memiliki nilai standar deviasi sebesar 6.542 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 80.37. yang berarti bahwa variasi data sikap keuangan antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang relatif sama. Adapun perolehan nilai maksimumnya adalah 90 dan nilai minimumnya adalah 63.

Uji normalitas

Uji Normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika apabila terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dengan melihat grafik plot normal. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi, Sari (2019). Uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 1. Hasil uji normalitas

Berdasarkan grafik plot normal pada gambar 1 menunjukkan hasil penyebaran titik-titik mengikuti arah garis disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau variabel bebas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIFNnya dengan ketentuan jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi penelitian tersebut. Berikut hasil dari uji multikolinearitas yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil pengujian multikolinearitas

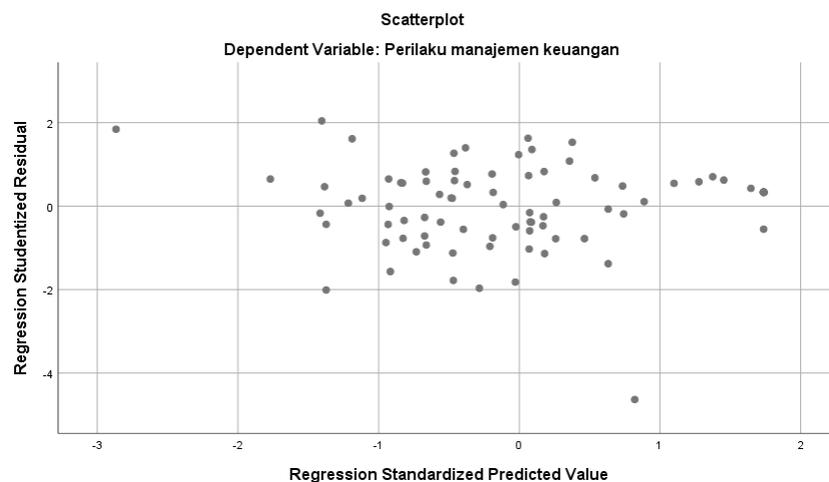
Model	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
X1	Literasi Keuangan	0,632	1,582	Tidak Terjadi multikolinearitas
X2	Sikap Keuangan	0,632	1,582	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat pada variabel literasi keuangan dan sikap keuangan, masing-masing memiliki nilai tolerance yaitu sebesar 0,632 > (0,01) dan nilai VIF sebesar 1,582 <

(10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu literasi keuangan dan sikap keuangan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen. model regresi yang baik ketika tidak terjadi ketidaksamaan varians maka model regresi tersebut tidak memiliki atau mengandung adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini dilihat dari grafik *scatterplot*. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:



Sumber: data olahan SPSS 2023

Gambar 2. Hasil pengujian heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu dan tidak ada pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada pengujian tersebut dan telah memenuhi uji asumsi klasik.

Analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. setelah dilakukan uji asumsi klasik data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah hasil analisis regresi linier:

Tabel 3. Hasil uji regresi linier

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.636	7.935		.836	.405
Literasi keuangan	.423	.091	.450	4.666	.000
Sikap keuangan	.441	.123	.346	3.590	.001

a. Dependent Variable: perilaku manajemen keuangan

Sumber: data olahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,636 + 0,423X_1 + 0,441X_2 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6,636 menunjukkan nilai rata-rata variabel perilaku manajemen keuangan sebesar 6,636 dengan ketentuan nilai variabel literasi keuangan dan sikap keuangan bernilai konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 (Literasi Keuangan) sebesar 0,423 atau sebesar 42,3% menunjukkan setiap perubahan variabel literasi keuangan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan sebesar 42,3%.
3. Nilai koefisien regresi variabel X2 (Sikap Keuangan) sebesar 0,441 atau sebesar 44,1% menunjukkan setiap perubahan variabel sikap keuangan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan sebesar 44,1%.

Uji koefisien determinasi

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. koefisien determinasi juga dapat diartikan dengan kemampuan variabel X (independen) mempengaruhi variabel Y (dependen). maka semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X dalam menerangkan Y, Sari (2019). Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berikut hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil pengujian koefisien determinasi(R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.512	.500	4.626

a. Predictors: (constant), sikap keuangan, literasi keuangan

b. Dependent Variabel: perilaku manajemen keuangan

Sumber: data olahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan R² adalah 0,512 atau sebesar 51,2%. Artinya bahwa variabel perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan sikap keuangan dengan tingkat R² sebesar 51,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 48,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji simultan

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas atau variabel independen memiliki pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel terkait atau variabel dependen. Adapun keputusan dalam uji F yaitu:

- a. Jika nilai F-hitung > F-tabel dan nilai sigifikansi < 0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika F-hitung < F-tabel dan nilai sigifikansi > 0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil dari uji Simultan (F) yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil pengujian simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1861.577	2	930.788	43.487	.000 ^b
Residual	1776.516	83	21.404		
Total	3638.093	85			

a. Dependent Variabel: perilaku manajemen keuangan

b. Predictors: (constant), sikap keuangan, literasi keuangan

Sumber: data olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai F_{hitung} (43,487) sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% sebesar (3,11). Maka dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} (43,487) lebih besar dari F_{tabel} (3,11) yang artinya hipotesis diterima.

Uji hipotesis

Uji ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Hipotesis pada uji t ini yaitu H_0 = tidak berpengaruh signifikan dan H_1 = berpengaruh signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai t-hitung < dari t-tabel atau jika nilai signifikan > 0,05.
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai t-hitung > dari t-tabel atau jika nilai signifikan < 0,05.

Berikut hasil dari uji Parsial (t) yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil pengujian parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.636	7.935		.836	.405
Literasi keuangan	.423	.091	.450	4.666	.000
Sikap keuangan	.441	.123	.346	3.590	.001

a. Dependent Variabel: perilaku manajemen keuangan

Sumber: data olahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,423 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 4,666 > t-tabel 1,663 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut berarti bahwa:

H_1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap perilaku manajemen keuangan.

Selanjutnya dapat pula dilihat bahwa variabel sikap keuangan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,441 bernilai positif dan memiliki nilai t- hitung sebesar 3,590 > t-tabel 1,663 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 yang artinya sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut berarti bahwa:

H_2 : Sikap Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap perilaku manajemen keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Literasi keuangan atau lebih dikenal dengan pengetahuan dalam mengatur keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat. Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. Sementara perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan hal keuangan pribadi diukur dengan tindakan individu. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi dalam mengelola keuangan akan membuat keputusan yang baik bagi keuangan keluarga dan individu dengan demikian dapat meningkatkan posisi keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengimplemetasikan aspek-aspek keuangan yang salah satunya ialah pengetahuan dasar keuangan yang mencakup pendapatan, pengeluaran, asset, hutang dan risiko maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Begitupula sebaliknya, dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan dasar seseorang akan keuangan maka perilaku pengelolaan keuangan akan semakin buruk dan tidak efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa oleh Ramadhani (2019) menyatakan bahwa kebanyakan mahasiswa menerima pemahaman literasi keuangan hanya

dijadikan sebagai pengetahuan namun tidak untuk menjamin bahwa pengetahuan yang diterima mahasiswa dapat di aplikasikan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia dan Nurdin (2019) dan Anifah Siti (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka perilaku konsumtif juga akan semakin tinggi. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif tidak diterima atau ditolak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurita, dkk (2017) dan Zahra, dkk (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Sikap keuangan dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang uang dan dapat dilihat dari bagaimana seseorang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari atau perilaku ekonomi lainnya (seperti berapa uang yang harus disisihkan untuk ditabung atau diinvestasi). Sikap setiap orang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, sikap mempengaruhi rencana menabung untuk jangka panjang, dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan masa depan. Sikap keuangan yang dimiliki seseorang dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annora Paramitha Rustanti yang menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Menunjukkan bahwa semakin baik sikap seseorang dalam mengalokasikan dananya maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Literasi ekonomi dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Dengan hasil perhitungan tersebut mahasiswa Fakultas Ekonomi hendaknya memperhatikan gaya hidup yang sedang dijalankan. Dalam mata kuliah ekonomi mikro, ekonomi makro dan pengantar ilmu ekonomi dengan jelas disampaikan bagaimana cara berkonsumsi agar efisien dan efektif. Untuk itu hendaknya mahasiswa menerapkan berbagai hal yang bisa menghindarkan mereka dari perilaku konsumtif. Apabila mahasiswa cenderung melakukan hal-hal yang mengindikasikan perilaku konsumtif, mereka akan malas menabung untuk kebutuhan mendesak yang tidak terduga. Selain itu mereka juga akan cenderung melakukan kegiatan berutang demi memenuhi keinginannya dalam berkonsumsi. Hal ini tentu akan sangat merugikan bagi seorang mahasiswa. Mereka seharusnya berkonsumsi secara efisien untuk kepentingan pendidikannya.

Banyak penelitian yang dilakukan pada mahasiswa dan hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan masih sangat rendah. Mahasiswa sebagai generasi muda sejak dini harus memiliki pengetahuan di bidang personal finance karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya di masa depan. Bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan di bidang personal finance akan memengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang baik. Dari hasil penelitian diatas berbagai macam penyebab mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan literasi keuangan yang cukup baik sehingga berakibat tidak berpengaruhnya terhadap perilaku manajemen keuangannya yakni, gaya hidup mahasiswa, mahasiswa belum dapat mengelola pengeluarannya dengan baik, belum adanya rencana pembelanjaan atau budget yang sesuai dengan kebutuhan dan belum disiplin dalam membelanjakan penghasilan ataupun sumber dana yang diperoleh dari beasiswa yang mereka dapatkan. Mahasiswa juga cenderung labil dalam menentukan prioritas dan keputusan konsumsi karena lebih ingin memuaskan diri sendiri (aspek lapar mata/ hedonisme).

Kemudian literasi mahasiswa tentang kredit masih berada pada kategori rendah, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa belum mampu memposisikan kredit dengan benar. Maksudnya adalah memposisikan kredit sebagai alat bantu atau sumber dana untuk membuka atau menjalankan usaha dan bukan sebagai kelebihan uang untuk memenuhi berbagai keinginan yang menyesatkan. Literasi mahasiswa tentang tabungan masih berada pada kategori cukup atau sedang, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih kebingungan (confuse) tentang bagaimana menabung secara tepat serta bagaimana menjumlahkan keuntungan dari menabung di bank, seperti mendapatkan keuntungan bunga tiap bulannya. Literasi mahasiswa tentang investasi dan asuransi masih berada pada kategori cukup atau sedang, hal ini mengindikasikan bahwa masih kurangnya pemahaman mahasiswa tentang bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan untuk berinvestasi pada instrumen-instrumen investasi yang tersedia mahasiswa dan kurang mampunya mahasiswa dalam memahami arti risiko dan imbal hasil dalam berinvestasi, kemudian kurang

mampunya mahasiswa dalam memahami manfaat dalam mengikuti asuransi, jenis dan produk yang ditawarkan dari perusahaan asuransi itu sendiri.

Masih kurangnya financial literasi mahasiswa membuat mereka tidak menyadari betapa pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Mahasiswa saat ini dihadapkan pada suatu dilema, di satu sisi mereka memiliki aspirasi keuangan dan di sisi lain kesulitan untuk berdisiplin menjalankan rencana keuangan. Suatu perencanaan keuangan, bila dijalankan baik, bisa membantu mahasiswa mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang sudah ditetapkan. Terdapat berbagai alasan rendahnya tingkat literasi keuangan yang diukur berdasarkan pengetahuan mahasiswa terhadap masalah-masalah finansial tersebut. Dimulai dari cara mengelola keuangan yang diajarkan sejak kecil, dimana kebanyakan orang tua mengatur keuangan anaknya, sehingga sang anak tidak perlu tahu mengenai kebutuhan keuangannya, padahal hampir semua aspek kehidupan berhubungan dengan keuangan. Disamping itu penyebab lain dari masih kurangnya literasi keuangan mahasiswa dapat disebabkan karena kurang efektifnya kurikulum akademik tentang pendidikan personal finance bagi mahasiswa sehingga terlihat dari sikap mahasiswa yang belum disiplin, belum bertanggung jawab, dan belum konsisten menggunakan uang.

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Itu berarti semakin tinggi kemampuan literasi keuangan mahasiswa maka tingkat perilaku konsumtif akan semakin menurun. Sebaliknya semakin rendah literasi keuangan pada mahasiswa maka tingkat perilaku konsumtif mahasiswa meningkat. Untuk mengantisipasi perilaku konsumtif dapat dilakukan dengan memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik nantinya akan memberikan pengetahuan bagaimana cara mengelola pendapatan/pemasukan untuk kepentingan berkonsumsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan diterima.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

SARAN

1. Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo agar lebih meningkatkan pengetahuan serta pemahamannya mengenai perilaku manajemen keuangan.
2. Hasil koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 51,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 48,8% faktor lain Yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan model penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang didukung dengan teori dan isu-isu terbaru.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan jumlah sampel dalam penelitian agar lebih bisa mengetahui perilaku keuangan mahasiswa secara menyeluruh.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain sebagai variabel independen baik berasal dari faktor internal atau eksternal agar dapat lebih mengetahui variabel-variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>

Dwinta, I. dan C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap

- Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Dwisanti, anis. (2017). Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior Anis. *Management and Business Review*, 36(5), 780–791. <https://doi.org/10.1287/mksc.2017.1032>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hidayat, S. E., Rafiki, A., & Svyatoslav, S. (2020). Awareness of financial institutions' employees towards Islamic finance principles in Russia. *PSU Research Review*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.1108/PRR-08-2019-0026>
- Hilgert, M., & Hogarth, Jeanne M. (2012). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior Marianne. *Revista de Investigaciones Veterinarias Del Perú*, 20(2). <https://doi.org/10.15381/rivep.v20i2.609>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Khairani, F., Alfarisi, M. F., Mahasiswa,), Manajemen, M., Ekonomi, F., Andalas, U., & Dosen,). (2019). ANALISIS PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL KNOWLEDGE, PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PARENTAL INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MAHASISWA S1 UNIVERSITAS ANDALAS PADANG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Margaretha, F., & Arief Pambudhi, R. (2017). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI Farah. *JMK*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- McElprang, M., Haskell, J., & Jenkins, S. (2005). Financial attitudes and spending habits of university freshman. *Proceedings of the Academy for Economics and Economic Education*, 8(1), 3–6.
- Neni Erawati, S. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–7.
- Ngoc Mien, T. N., & Thao Phuong, T. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam Nguyen. *Hypertension*, 47(3), 327–328. <https://doi.org/10.1161/01.HYP.0000200705.61571.95>
- Oktavia besri, almaidah ana. (n.d.). PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL KNOWLEDGE DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA Almaidah. 1–19. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Rasyid, R. (2012). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG Rosyeni. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 3(September), 1–47.
- Rizkiana Kartini, P. Y. (2014). ANALISIS TINGKAT FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL BEHAVIOR MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA. 3(1), 1–17.
- Sari, A. (2017). Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie'Yppi' Rembang). *Buletin Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 16–34. <http://www.journal.stie-yppi.ac.id/index.php/BBM/article/view/14/14%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/320009228%0Awww.cnnindonesia.com>,

Shefrin, H. (2002). Beyond Greed and Fear. *Beyond Greed and Fear*, October 2002. <https://doi.org/10.1093/0195161211.001.0001>

Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jibeka*, 8(1), 54-59.

Sucua, W. T. (2013). Determinants of Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in Davao City. *International Journal of Accounting Research*, 1(1), 44-51. <https://doi.org/10.12816/0001127>

Widayati, I. (2009). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI FINANSIAL MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA. *ASSET: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 65(10), 89-99. <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>